

PENGARUH PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU PETANI RUMPUT LAUT

Oleh

Fatmawati

fatmawati@universitasbosowa.ac.id

Fakultas Petanian Universitas Bosowa

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of environmental knowledge and knowledge of postharvest seaweed on farmer's behavior, both individually and jointly. Correlational research survey method, a total sample of 100 seaweed farmers, was chosen by a simple random method. Seaweed farmer's behavior as a dependent variable, as well as environmental knowledge and postharvest knowledge as independent variables. Data were analyzed by simple regression methods and multiple regression. The results found that environmental knowledge and knowledge of postharvest seaweed, positively and significantly affect the behavior of farmers in seaweed postharvest management, both individually and jointly.

Keywords: Behavior, environmental knowledge, and seaweed postharvest.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan dan pengetahuan pascapanen rumput laut terhadap perilaku petani, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Penelitian korelasional metode survei, jumlah sampel sebanyak 100 petani rumput laut, dipilih dengan metode systematic random sampling. Perilaku petani rumput laut sebagai variabel terikat, serta pengetahuan lingkungan dan pengetahuan pascapanen sebagai variabel bebas. Data dianalisis dengan metode regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil ditemukan bahwa pengetahuan lingkungan dan pengetahuan pascapanen rumput laut, memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap perilaku petani dalam pengelolaan pascapanen rumput laut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Kata kunci: Perilaku, pengetahuan lingkungan, dan pascapanen rumput laut.

I. PENDAHULUAN

Rumput laut dikenal sebagai Algae, dan tumbuh tersebar hampir di seluruh perairan Indonesia. Tumbuhan ini bernilai ekonomis karena penggunaannya sangat luas dalam bidang industri pangan dan nonpangan. Pemerintah sedang berupaya menggenjot produksi rumput laut, oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menargetkan produksi rumput laut basah sebanyak 16,17 juta ton. Safari Azis, Ketua Umum Asosiasi Rumput Laut Indonesia (ARLI) menilai produksi rumput laut akan terus meningkat apabila harga yang didapatkan pembudidaya baik. "Bisa saja target tersebut dicapai, asal harga cocok pasti petani memproduksi.

Petani rumput laut di Propinsi Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Takalar

dalam pengelolaan pascapanen rumput laut, menampilkan ciri-ciri perilaku kurang memperhatikan kualitas rumput laut kering. Fenomena tersebut seiring dengan pernyataan Kementerian Perindustrian (2012) menyatakan import bahan baku rumput laut untuk olahan industri mencapai 70%, yang bermakna bahwa produk bahan baku lokal belum mampu memenuhi standar kebutuhan industri. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya kualitas bahan baku lokal, fakta tersebut seiring dengan hasil penelitian (Katalis, 2015) mengenai value chain rumput laut di empat Kabupaten di Sulsel yakni: Takalar, Maros, Pangkep dan Barru. Takalar harga katonik sekitar Rp 7000 dan Spinosum seharga Rp 6000. Sedangkan di Pangkep yang umumnya menghasilkan katonik harga tinggi sekitar Rp (8.000–9000). Melalui proses tersebut petani mendapat nilai lebih sekitar

Rp (2.500 - 5.500)/kg, hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas rumput laut hasil produksi rumput laut dari Kabupaten Takalar.

Berawal dari kualitas rumput laut, tentunya berkaitan dengan pengolahan pascapanen yang dilakukan oleh petani, salah satu kunci untuk memenuhi standar kualitas mutu rumput laut kering, tentunya sangat erat hubungannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh petani, tentunya berkaitan pula dengan sistem pengeringan yang tidak memperhatikan kualitas produk, akibatnya kualitas rumput laut kering yang dihasilkan masih tergolong rendah. Perilaku pembudidaya rumput laut untuk segera mendapatkan uang mekipun dengan harga jual lebih rendah, hal ini masih menjadi pola perilaku petani rumput laut di Kabupaten Takalar. UU-RI No 32 Ta. 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dijelaskan bahwa lingkungan hidup terdiri atas komponen biotik dan komponen abiotik dimana lingkungan tersebut perlu dipelihara dan dilestarikan. Selanjutnya Undang-Undang pengelolaan lingkungan hidup (UUPLH) No. 23 Tahun 1997 Pasal 3 menyatakan, pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan dengan azas tanggung jawab negara, azas keberlanjutan, dan azas manfaat bertujuan mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya serta pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan dan pengetahuan pascapanen rumput laut terhadap perilaku petani, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Penelitian termasuk penelitian survei, jumlah sampel dipilih dengan metode *systematic random sampling* sebanyak 100 petani rumput laut. variabel yang diamati perilaku petani sebagai variabel terikat dan pengetahuan lingkungan dan pengetahuan pascapanen sebagai variabel bebas. Data dianalisis dengan metode regresi sederhana dan regresi ganda. Teori yang dirujuk sehubungan dengan permasalahan penelitian, adalah teori perilaku, pengetahuan lingkungan, dan pengetahuan tentang pascapanen rumput laut.

Martin dan Pear (1992), menyakan

bahwa perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berorientasi pada sebuah tujuan. Selanjutnya Pervin dan Oliver (1997), mengatakan bahwa perilaku merupakan penampilan individu pada suatu peristiwa. Sarwono (1993) menyakan bahwa perilaku seseorang merupakan hasil dari segala pengalaman seseorang dalam melakukan interaksi terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Hungerford dan Volk (1991), mengatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh strategi menerapkan pengetahuan, pengetahuan tentang isu, faktor keperibadian, dan lain sebagainya, serta faktor situasional. Bandura (1997), menyatakan bahwa perilaku adalah fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Berdasarkan uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seperti dikemukakan terdahulu, maka dapat difahami bahwa perilaku dipengaruhi oleh: pengetahuan, dan berbagai faktor situasional, seperti budaya, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan lain sebagainya.

Pengetahuan yang dikemukakan oleh para pakar terdahulu, merupakan rujukan dalam memperjelas pengertian pengetahuan. Bloom (1979), menyatakan bahwa pengetahuan adalah ingatan kembali tentang berbagai metode, proses, dan pola. Bloom mengemukakan aspek pengetahuan dalam tiga kelompok, yakni: (1) pengetahuan mengenai hal-hal yang bersifat khusus, meliputi: (a) istilah, dan (b) fakta, (2) pengetahuan mengenai cara untuk menangani masalah-masalah khusus, meliputi: (a) kebiasaan, (b) sikap, (c) klasifikasi, (d) kategori, dan (3) pengetahuan tentang kaidah yang bersifat universal, meliputi: (a) prinsip, (b) teori, dan (c) struktur. Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Fryxell dan Lo (2003), menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan adalah pengetahuan umum yang berbasis pada kenyataan, konsep dan interaksi dengan lingkungan alam dan keseluruhan ekosistem. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal (1) menyebutkan bahwa

Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Wibowo (2014:30) menjelaskan kualitas rumput laut dipengaruhi oleh tiga hal yaitu teknik budidaya, umur panen, dan penanganan pascapanen. Penanganan pascapanen merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan sejak rumput laut dipanen meliputi pencucian, pengeringan, pembersihan kotoran atau garan (sortasi), pengepakan, dan penyimpanan. Lanjut Wibowo (2014) menjelaskan langkah-langkah pascapanen yaitu:

1. Pengeringan

Setelah panen, pencucian, dan pembersihan; rumput laut hendaknya langsung pengeringan. Rumput laut yang baru dipanen biasanya memiliki kadar air sekitar 35% dan harus dikeringkan 2-3 hari, hingga kadar air sesuai standar mutu rumput laut ekspor yaitu 30 - 35% atau SNI 32%. Setelah kering, rumput laut segera dibersihkan dan kotoran tidak lebih dari 3-5% sesuai permintaan pasar. Kotoran seperti; butiran garam, pasir putih dan pasir hitam yang mengandung metal.

2. Pengemasan

Pengemasan rumput laut yang telah kering dan dingin dikemas dalam karung plastik atau karung goni yang bersih. Pengemasan sederhana dalam karung plastik dan dilakukan dengan memasukkan rumput laut ke dalam karung, dipadatkan, bagian terbuka dijahit dengan tali rafia sampai tertutup rapat. Karena rumput laut merupakan bahan yang bersifat lembab atau *bulky*, ketika mengemas perlu dipadatkan secara manual tekan/diinjak, atau alat pengepres hidrolik diberi label yang memuat nama rumput laut serta bobot.

3. Penyimpanan/Penggudangan

penyimpanan sebaiknya diberi palet kayu atau diberikan alas agar kemasan tidak bersentuhan langsung dengan lantai gudang. Gudang dapat dibuat rak-rak kayu atau lantai semen dan dipasang alas balok-balok kayu. Rumput laut kering dapat bertahan hingga 2-3 tahun tergantung kepada cara penyimpanannya.

4. Standar mutu rumput laut kering

Standar mutu rumput laut kering yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional yaitu SNI 2690.1.2009. Rumput laut kering harus bersih. Bebas dari bau yang menandakan pembusukan, bebas dari dekomposisi dan pemalsuan, bebas dari sifat-sifat alamiah lain yang dapat menurunkan mutu serta tidak membahayakan. Persyaratan mutu tersebut meliputi parameter sensori, air, Clean Anhydrous Weed (CAW), dan fisik (benda asing). Dalam standar perdagangan rumput laut antara lain dinyatakan bahwa benda asing yang terdiri atas pasir, batu karang, dan lainnya lebih dari 5% dan kadar air 30-35%. Kadar air yang terlalu tinggi lebih besar dari 37% akan menyebabkan tingkat penyusutan yang tinggi selama perjalanan, terutama yang menggunakan kontainer.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survei, dimana wilayah penelitian dipilih secara sengaja, dengan metode purposive sampling (yaitu wilayah pengolahan budidaya rumput laut di Desa Punaga Kabupaten Takalar. Pengambilan responden sebanyak 100 petani rumput laut diambil, dengan metode *systematic random sampling*. variabel yang diamati perilaku petani sebagai variabel terikat dan pengetahuan lingkungan dan pengetahuan pascapanen sebagai variabel bebas.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara: pengumpulan data perilaku menggunakan kuesioner terdiri dari 10 item, data pengetahuan lingkungan 13 item, serta data pengetahuan pascapanen rumput laut 18 item.

Teknik analisis data digunakan (1) analisis deskriptif bertujuan menggambarkan distribusi frekuensi, dan rata masing-masing variabel yang diamati, (2) analisis inferensial bertujuan menguji hipotesis, digunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

III. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi perilaku petani rumput laut

Gambaran perilaku petani rumput laut dalam pengolahan pascapanen, diperoleh hasil analisis statistik deskriptif distribusi frekuensi dan kategori dirangkum dalam

tabel 1, terlihat bahwa sebanyak 71 % petani memiliki perilaku tinggi dalam pengolahan pascapanen rumput, dan 18% yang tergolong sedang. Nilai rata-rata 36,97 angka ini berada kategori tinggi (distribusi frekuensi). Perilaku dapat disimpulkan bahwa tergolong tinggi dalam pengelolaan pascapanen rumput laut.

B. Deskripsi pengetahuan lingkungan

Gambaran pengetahuan lingkungan petani rumput laut, diperoleh hasil statistik deskriptif distribusi frekuensi dan kategori dirangkum dalam tabel 2, terlihat bahwa sebanyak 59% petani memiliki pengetahuan tinggi, dan 41% tergolong sedang. Nilai rata-rata 9,68 angka ini berada pada kategori tinggi, sehingga disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan petani pada kategori tinggi dalam pengelolaan rumput laut.

C. Deskripsi pengetahuan pascapanen rumput laut

Gambaran pengetahuan pascapanen petani rumput laut, diperoleh hasil statistik deskriptif distribusi frekuensi dan kategori dirangkum dalam tabel 3, terlihat bahwa sebanyak 78% petani memiliki pengetahuan pascapanen tergolong tinggi, dan 22% tergolong sedang. Nilai rata-rata 13,95 angka ini berada pada kategori tinggi, sehingga disimpulkan bahwa pengetahuan pascapanen rumput laut tergolong tinggi.

D. Pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku petani.

Pengaruh pengetahuan lingkungan sebagai variabel bebas (X1) terhadap perilaku petani rumput laut sebagai variabel terikat(Y). Hasil analisis regresi sederhana pengetahuan lingkungan terhadap perilaku petani pengolahan pascapanen rumput laut, disajikan pada tabel 4, terlihat bahwa $\text{sig. } F = 0,000 < \alpha = 0,05$. Analisis ini menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan, memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam pengelolaan pascapanen rumput laut, pengaruhnya sebesar 61.30%, dengan sumbangan sebesar 3,89.

E. Pengaruh pengetahuan pascapanen terhadap perilaku petani.

Pengaruh pengetahuan pascapanen rumput laut sebagai variabel bebas (X2) terhadap perilaku petani sebagai variabel terikat(Y). Hasil analisis regresi sederhana pengetahuan pascapanen rumput laut terhadap perilaku petani pengolahan pascapanen rumput laut, disajikan pada tabel 5, terlihat

bahwa $\text{sig. } F = 0,000 < \alpha = 0,05$. Analisis ini menunjukkan bahwa pengetahuan pascapanen rumput laut, memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam pengelolaan pascapanen rumput laut, pengaruhnya sebesar 57.60%, dengan sumbangan sebesar 3,25.

F. Pengaruh pengaruh pengetahuan lingkungan, pengetahuan pascapanen terhadap perilaku petani rumput laut.

Pengaruh pengetahuan lingkungan sebagai variabel(X1) dan pengaruh pascapanen rumput laut sebagai variabel bebas (X2) terhadap perilaku petani sebagai variabel terikat(Y).

Hasil analisis regresi ganda disajikan pada tabel 6, terlihat bahwa $\text{sig. } F = 0,000 < \alpha = 0,05$. Analisis ini menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan dan pengetahuan pascapanen rumput laut secara bersama-sama, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku petani rumput laut. Pengaruhnya sebesar 86,30% dengan sumbangan pengetahuan lingkungan 6,578 dan pengetahuan pascapanen sebesar 5,436.

IV. PEMBAHASAN HASIL

Perilaku petani rumput laut pada aspek prosedur panen, pascapanen, dan pencapaian kualitas rumput laut kering sesuai dengan Standar Nasional Indonesia tergolong tinggi. Namun pada kenyataannya rumput laut kering yang dihasilkan kurang memadai untuk mendapatkan penawaran harga yang bersaing dibanding dengan wilayah lain diluar Kabupaten Takalar. Kenyataan ini disampaikan oleh pihak *stakeholders* atau pihak industri pengolahan rumput laut. berdasarkan fakta lapangan maka diperlukan adanya pengawasan melekat dari pihak pedagang pengumpul. Hasil penelitian ini seiring dengan Moses (2015) menunjukkan bahwa pada umumnya petani rumput laut memiliki pengetahuan tentang penyakit ice-ice, pengetahuan tentang budidaya rumput laut, pengetahuan tentang konservasi rumput laut dengan kategori tinggi. Namun berbeda dengan hasil temuan Ardi M. (2015) bahwa perilaku petani tergolong rendah dalam meningkatkan kualitas lingkungan di daerah pertanian tegalan Kabupaten Soppeng.

Pengetahuan lingkungan dari aspek konsep lingkungan, kategori lingkungan, fakta lingkungan. Pengetahuan petani

tergolong tinggi, dan Pengetahuan pascapanen dari aspek prosedur panen, pascapanen, pencapaian kualitas rumput laut kering, memberikan pengaruh positif dan signifikan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Hasil ini seiring dengan Anis K. (2012) bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku siswa dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya Moses (2015) bahwa pengetahuan penyakit *ice-ice* rumput laut belum memberikan pengaruh langsung positif terhadap perilaku petani rumput laut dalam berusaha tani sehat. Berbeda dengan Linggarsi (2008) bahwa pengetahuan atau kognisi merupakan faktor dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

V. KESIMPULAN

1. Perilaku petani dalam pengolahan pascapanen rumput laut pada aspek prosedur panen, pencapaian kualitas rumput laut, dan pengolahan rumput laut kering tergolong tinggi.
2. Pengetahuan lingkungan dilihat dari aspek fakta lingkungan, kategori lingkungan, dan konsep lingkungan tergolong tinggi.
3. Pengetahuan pascapanen rumput laut berpengaruh dilihat dari aspek Prosedur Panen, Pengolahan pascapanen, pengetahuan tentang Standar Nasional Indonesia.
4. Pengetahuan lingkungan, pengetahuan pascapanen berpengaruh signifikan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, dan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku petani rumput laut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, atas pembiayaan yang diberikan kepada penelitian hiba disertasi doktor.
2. Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Bosowa di Makassar.

3. Rektor dan Direktur Pascasarjana serta Ketua Program Studi, Tim Promotor Universitas Negeri Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Kisworo. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup dan Sikap Terhadap Hidup Bersih dengan Perilaku Kebersihan Sekolah. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ardi M. 2015. Perilaku Petani Tegal Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Di Kabupaten Soppeng. *Jurnal SCIENTIFIC PINISI Vol.1 No.1 Oktober 2015*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar (online), <http://ojs.unm.ac.id/pinisi/article/view/2113/1052>. Diakses 9 Oktober 2018.
- ARLI. 2014. <https://m.tempo.co/read/news/2014/08/14/kualitas-rumput-laut-sulawesi-selatan-kalah-bersaing/online>. Diakses 6 April 2016
- Bandura, A. 1997. *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- Bloom, Benjamin S. 2001. *A Taxonomi for Learning, Teaching and Assessment*. New York: Longman Ltd.
- Dinas Kelautan dan Perikanan.(2012). Data Potensi Perikanan Sulawesi Selatan.Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi- Selatan.Makassar.
- Fryxell, Gerald E. & Lo, Carlos W. H. 2003. *The Influence of Environmental Knowledge and Values on Managerial Behaviors on Behalf of the Environment: An Empirical Examination of Managers in China*. Journal of Business Ethics 46 (1):45 - 69 (2003).
- Hungerford, H.R. & Volk, T.L. 1991. *Changing Learner Behavior Through Environmental Education*. Journal of Environmental Vol. 21 (3) Spring.
- Pervin, Lawrence A. and Oliver, P. John. 1997. *Personality Theory and Research*. USA: John Willey and Sons Inc.
- Kementerian Perdagangan dan perindustrian.(2012). Laporan Import hasil Perikanan Indonesia.

- Linggasari. 2008. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku. (lontar.ui.ac.id/file?file=digital/122941-S5402-Faktor...Literatur.pdf.) Diakses 25 Oktober 2018.
- Martin, G. & Pear, J. 1992. *Behavior Modification: What it is and how to do it* (6th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Moses Kopang Tokang. 2015. Perilaku Petani Rumput Laut dalam Berusaha Tani Sehat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Disertasi. Program Pascasarjana UNM. Makassar.
- Sarwono, S. 1993. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, S., R. Peranginangin; M. Darmawan, Arief Rahman H. 2014. *Teknik Pengolahan Rumput Laut*. Jakarta Timur. Penebar Swadaya.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009. Tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Jakarta. Kementrian Lingkungan Hidup.

Lampiran Tabel

Tabel 1. distribusi frekuensi dan kategori perilaku petani rumput laut

No.	Uraian	Skor	Frekuensi	Persen
1	Sangat Rendah	10 – 17	0	0
2	Rendah	18 – 25	0	0
3	Sedang	26 – 33	18	18
4	Tinggi	34 – 41	71	71
5	Sangat Tinggi	42 – 50	11	11
Jumlah			100	100

Sumber: Hasil analisis data penelitian, 2018

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan kategori pengetahuan lingkungan

No.	Uraian	Skor	Frekuensi	Persen
1	Rendah	0 - 4	0	0
2	Sedang	5 - 9	41	41
3	Tinggi	10 - 13	59	59
Jumlah			100	100

Sumber: Hasil analisis data penelitian, 2018

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan kategori pengetahuan pascapanen rumput laut

No.	Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 6	Rendah	0	0
2	7- 12	Sedang	22	22
3	13 - 18	Tinggi	78	78
Total			100	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Disertasi, 2018

Tabel 4. Hasil analisis regresi sederhana (Anova) X1 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2648,910	1	2648,910	46,096	,000 ^b
	Residual	1547,302	98	56,809		
	Total	4196,212	99			
		R Square	B	Sig. ^t		
		,613	3,89	,000		

a. Dependent Variable: Perilaku Petani

b. Predictors: (Constant), Peng.Lingkungan

Tabel 5. Hasil analisis regresi sederhana (Anova) X2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3749,354	1	3749,354	41,916	,000 ^b
	Residual	2403,432	98	69,670		
	Total	6152,786	99			
		R Square	B			Sig. ^t
		,576	3,25			,000

a. Dependent Variable: Perilaku Petani

b. Predictors: (Constant), Peng. Pasca Panen

Tabel 6. Hasil analisis regresi ganda (Anova) X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2891,762	2	2891,762	40,454	,000 ^b
	Residual	1853,694	97	16,842		
	Total	4745,456	99			
		R Square	B			Sig. ^t
		,863	6,578			,000
			5,436			,000

a. Dependent Variable: Perilaku Petani

b. Predictors: (Constant), Peng.Lingkungan, Peng. Pasca Panen